

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Dinas Perkebunan Propinsi Lampung (2008), kopi merupakan salah satu komoditas ekspor utama Propinsi Lampung selain lada, karet, dan kakao. Total produksi kopi di Lampung pada tahun 2008 sebesar 100.421 ton. Bagi Propinsi Lampung sendiri komoditi kopi merupakan sumber devisa terbesar yaitu rata-rata 46,0 persen per tahun selama periode 1989-1999 dan propinsi ini menyumbang rata-rata 48,72 persen dari penerimaan devisa kopi Indonesia. Dengan banyaknya produk kopi yang beredar di Bandar Lampung maka tingkat kesukaan konsumen terhadap kopi bubuk sangat beragam.

Menurut Dinas Koperindag sampai dengan tahun 2008 di Propinsi Lampung terdapat 12 merek produk kopi bubuk lampung selain kopi luwak. Dengan banyaknya produk kopi bubuk yang di pasarkan di Bandar Lampung, maka konsumen produk kopi bubuk di Bandar Lampung memiliki banyak pilihan untuk memilih produk kopi bubuk mana yang akan di konsumsi. Menurut data AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Lampung) Lampung (2002), tingkat konsumsi kopi bubuk pertahun selama kurun waktu enam tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4.368,10 ton pertahun, sedangkan tingkat konsumsi kopi bubuk perkapita adalah 0,60 kilogram pertahun dengan jumlah penduduk 7.536.656 jiwa.

Menurut Prabayani (2004), tingkat kesukaan konsumen terhadap produk dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor demografi, atribut produk serta iklan (promosi). Selain itu sifat kimia biji kopi dan sifat organoleptik kopi bubuk juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan kopi bubuk itu sendiri. Sifat organoleptik yang menentukan pada kopi bubuk meliputi warna, rasa, dan aroma. Warna pada kopi bubuk dihasilkan dari proses pengolahan dan tergantung pula kualitas bahan baku. Warna dari kopi bubuk diperoleh dari reaksi kimia dan fisika pada proses perendangan biji kopi dari warna abu-abu menjadi coklat muda, coklat kayu manis dan kemudian berubah kembali menjadi hitam dengan permukaan berminyak (Prasetyo, 2009).

Sampai saat ini informasi mengenai kesukaan konsumen kopi bubuk di Bandar Lampung belum diperoleh. Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat skor meliputi warna dan rasa serta preferensi terhadap kopi bubuk lokal yang beredar di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan tingkat skoring warna dan rasa serta preferensi terhadap kopi bubuk lokal di Bandar Lampung.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui skor warna dan rasa serta preferensi konsumen pada kopi bubuk lokal yang beredar di Bandar Lampung.